

# **ANALISIS PENGARUH AGLOMERASI INDUSTRI, ANGKATAN KERJA DAN HUMAN CAPITAL INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2014**

## ***AN ANALYSIS OF THE EFFECTS OF THE INDUSTRIAL AGGLOMERATION, LABOR FORCE AND HUMAN CAPITAL INVESTMENT ON THE ECONOMIC GROWTH IN REGENCIES/CITIES IN CENTRAL JAVA PROVINCE IN 2012-2014***

Oleh:

fatihatun hasanah

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta, indonesia

fatihatunhasanah@yahoo.com

Pembimbing: Mustofa, M. Sc

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, 3) *Human capital investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai  $R^2$  ditemukan sebesar 0.99.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, aglomerasi industri, angkatan kerja, *human capital investment*

### **Abstract**

*This study aimed to analyze the effects of the industrial agglomeration, labor force, and human capital investment on the economic growth in regencies/cities in Central Java Province in 2012-2014. This was an empirical study using the quantitative approach. The data in the study were secondary data from 35 regencies/cities in Central Java Province in 2012-2014. The model used was multiple regression analysis using the fixed effect model. The results of the study showed that: 1) the industrial agglomeration did not have an effect on the economic growth, 2) the labor force had a significant positive effect on the economic growth, and 3) the human capital investment had a significant positive effect on the economic growth. The value of  $R^2$  was 0.99.*

Keywords: economic growth, industrial agglomeration, labor force, human capital investment

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara dikatakan berhasil apabila masyarakatnya bisa menikmati hidup yang sejahtera sebagai dampak positif dari kegiatan ekonominya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka pembangunan ekonomi suatu negara harus diperhatikan perkembangannya. Terjadinya kemajuan dalam pembangunan ekonomi salah satunya terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh negara tersebut. Menurut Prof. Simon Kuznets (dalam Jhingan,

2012: 57) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-4 setelah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat di Pulau Jawa pada tahun 2014. Dari sini muncul permasalahan yaitu tingkat PDRB Provinsi Jawa Tengah masih tertinggal jauh dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. Padahal dari

luas wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu di atas 25% dari Pulau Jawa dan total penduduknya mencapai 33.52 juta jiwa pada tahun 2014 (BPS Jawa Tengah 2016). Maka dari itu perlu dilakukan penelitian lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah tersebut.

Berdasarkan data BPS Jawa Tengah 2016, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2012 sampai tahun 2014 ialah sektor industri pengolahan baru kemudian disusul sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor industri pengolahan pada tahun 2012 berkontribusi sebesar 34.95% kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 35.80% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 36.31%. Sektor industri yang memberikan kontribusi terbesar bagi PDRB di Provinsi Jawa Tengah tersebut perlu diketahui aglomerasinya agar bisa membantu pemerintah dalam mewujudkan industrialisasi yang lebih merata sehingga akan memajukan perekonomian wilayah-wilayah yang masih tertinggal.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah angkatan kerja. Dengan jumlah penduduknya yang berjumlah 33.52 juta jiwa pada tahun 2014, Provinsi Jawa Tengah memiliki angkatan kerja yang dapat dibidang cukup besar. Secara keseluruhan, pada tahun 2012 angkatan kerja Provinsi Jawa Tengah mencapai 17095011 orang, tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 16986776 orang, kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 17547026 orang. (BPS Jawa Tengah 2016)

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu *human capital investment*. Modal fisik dalam perekonomian menjadi lebih produktif jika suatu negara mempunyai modal manusia yang memadai. Menurut Meier & Stiglitz, (dalam Kuncoro, 2010: 9) agen-agen pembangunan bisa lebih produktif jika memiliki pengetahuan, kesehatan dan nutrisi yang lebih baik, dan peningkatan keterampilan sehingga ikut mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini *human capital investment* dilihat dari IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sampai 2014 berturut turut adalah 67.21, 68.02, dan 68.78. Dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2012 sampai 2014 IPM Provinsi Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan. (BPS Jawa Tengah 2016)

Dari penjabaran di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya antara lain: 1) Total PDRB Provinsi Jawa Tengah masih tertinggal jauh dari PDRB Provinsi DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat. 2) Sektor industri dengan kontribusi terbesar bagi PDRB Provinsi Jawa Tengah belum diketahui pengelompokkannya (aglomerasi) sebagai salah satu pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan ekonomi. 3) Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah besar namun belum diikuti oleh Total PDRB Provinsi Jawa Tengah sebagai cerminan pertumbuhan ekonomi. 4) Angka IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Provinsi Jawa Tengah yang masih rendah. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh:

1. Aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
2. Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
3. *Human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
4. Aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Aglomerasi industri terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
2. Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
3. *Human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.
4. Aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
  - a. Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah.

- b. Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
  - c. Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai rujukan, referensi dan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang mengarah pada pembangunan daerah.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai wahana latihan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan, pengalaman, pengembangan pemikiran dan wawasan yang berguna di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dampak dari pengaruh tiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian. Penelitian yang menggunakan analisis data panel diharapkan dapat membantu untuk melihat pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Aglomerasi Industri dimana terjadi pemusatan kegiatan industri yang diharapkan akan memicu pertumbuhan ekonomi wilayah industri dan memberikan efek positif bagi wilayah lain disekitarnya. Angkatan Kerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi, serta *Human Capital Investment* yang merupakan modal manusia dilihat dari angka IPM ikut menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan ekonomi pada akhirnya memberikan pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Dari paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2014”**.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian *expost facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2003: 165). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen antara lain: aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap variabel dependen berupa pertumbuhan ekonomi.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian yang digunakan yaitu pada bulan Juni tahun 2016.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014 yang dipengaruhi oleh aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment*. Data yang digunakan yaitu data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, tingkat aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan analisis data panel, yaitu gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data kerat lintang (*cross section*) pada tahun 2012 sampai 2014. Model regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi dan variabel bebas berupa aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment*.

Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PE(\text{LOG})_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{AGLO}_{it} + \beta_2 \text{AK}(\text{LOG})_{it} + \beta_3 \text{HCI}_{it} + u_{it}$$

Analisis data panel menggunakan bantuan *software* aplikasi Eviews. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah melakukan pengujian estimasi model melalui uji likelihood ratio dan uji hausman untuk memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan. Hasil pengujian estimasi model yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Setelah model dipilih, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik dan uji signifikansi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk menguji hipotesis penelitian. Uji Signifikansi terdiri dari Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji t) dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan yaitu data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2014. Data dikumpulkan melalui

metode dokumentasi yaitu dari BPS Jawa Tengah 2016.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk menaksir parameter. Analisis data dilakukan dengan menguji secara statistik terhadap data-data yang telah dikumpulkan.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa wilayah yang terjadi aglomerasi industri tingkat sedang hanya terjadi di 3 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pekalongan. Adapun aglomerasi industri tingkat lemah terjadi di 15 Kabupaten/Kota. Berarti masih terdapat 17 Kabupaten/Kota yang belum mengalami aglomerasi industri. Hal ini menandakan bahwa kegiatan industri di Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan masih tergolong rendah.

**Tabel 1. Wilayah Aglomerasi Industri Provinsi Jawa Tengah**

Tingkat Aglomerasi Industri	Wilayah
Kuat (>4)	
Rata-Rata atau Sedang (2-4)	Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Pekalongan.
Lemah (<2)	Kab Cilacap, Kab Banyumas, Kab Purbalingga, Kab Kebumen, Kab Boyolali, Kab Klaten, Kab Sukoharjo, Kab Karanganyar, Kab Semarang, Kab Temanggung, Kab Batang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Semarang, Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, selama periode waktu 2012-2014, Total PDRB (log) terendah adalah 15.40222 yang dicapai oleh Kota Magelang pada tahun 2012. Sedangkan pada periode waktu yang sama, Total PDRB (log) tertinggi yaitu 18.61347 dicapai oleh Kota Semarang tahun 2014. Tingkat Aglomerasi Industri tertinggi dicapai oleh Kabupaten Jepara yaitu 2.39 pada tahun 2014. Sedangkan Tingkat Aglomerasi Industri terkecil yaitu 0.19 dicapai oleh Kabupaten Blora pada tahun 2012. Angkatan Kerja (log) terbesar yaitu sebesar 13.71815 dicapai oleh Kabupaten Brebes pada tahun 2013. Sedangkan Angkatan Kerja (log) terkecil yaitu sebesar 11.04053 dicapai oleh Kota Magelang pada tahun 2013. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi yaitu sebesar 79.98 dicapai oleh Kota Salatiga pada tahun 2014. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terkecil yaitu sebesar 62.35 dicapai oleh Kabupaten Pemalang pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil uji Likelihood Ratio diperoleh *p value* sebesar  $0.000 <$  taraf signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak, sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji Hausman diperoleh *p value* Chi-Sq statistik sebesar  $0.0000 <$  taraf signifikansi 5% artinya  $H_0$  ditolak, sehingga model data panel yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa hasil estimasi tidak bias dan konsisten. Pengujian tersebut meliputi uji

normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque-Bera *test* atau J-B *test* yaitu apabila nilai  $J-B < X^2$  tabel maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai J-B sebesar 3.34 sedangkan  $X^2$  tabel untuk variabel independen sebanyak 3 ( $k=3$ ) adalah 7,81. Jadi dapat disimpulkan nilai  $J-B < X^2$  tabel, berarti data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai matriks korelasi (*correlation matrix*) dari semua variabel kurang dari 0.9 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Park. Berdasarkan hasil uji park diperoleh hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas seluruh variabel lebih dari 0.05 berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model tersebut.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (*D-W test*). Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapatkan hasil bahwa nilai DW stat sebesar 2.277212 dimana untuk  $k=3$  du sebesar 1.736 dan dl sebesar 1.613. Nilai DW stat sebesar 2.277212 termasuk ke dalam kriteria  $4-dl < d < 4$  karena  $4-dl = 4 - 1.613 = 2.387$ ,  $> 2.277212$  dan  $4-du = 4 - 1.736 = 2.264 < 2.277212$  berarti  $4-du < d < 4-dl$  dimana hipotesis ada autokorelasi negatif ditolak.

#### Pengujian Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial berdasarkan taraf signifikansi yang digunakan.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 atau  $< 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Berdasarkan hasil uji t ditemukan hasil bahwa variabel Angkatan Kerja dan *Human Capital Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi. Sedangkan variabel Aglomerasi Industri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ditemukan hasil nilai  $R^2$  pada hasil regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.999566. Dengan hasil tersebut maka variabel terikat dapat dijelaskan sebesar 99.95% oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian sedangkan sisanya sebesar 0.05% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil analisis regresi maka diperoleh persamaan:

$$PE = 4.069839 + 0.023878 (AGLO) + 0.183793 (AK) + 0.149439 (HCI)$$

Menurut hasil regresi, konstanta 4.069839 mempunyai arti jika seluruh variabel independen sama dengan nol (0) maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 4.069839%. Angka koefisien Aglomerasi Industri ditemukan sebesar 0.023878 dengan probabilitas t-hitung 0.3640, artinya variabel Aglomerasi Industri tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Didi Nuryadin dan Jamzani Sodik (2007), Kartini H. Sihombing (2008) dan Helya Fanomo (2013) juga memiliki hasil yang sama. Hal ini dikarenakan tingkat aglomerasi di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong rendah. Hanya 18 Kabupaten/Kota yang mengalami aglomerasi dimana 3 diantaranya tergolong Sedang dan sisanya tergolong Lemah. Di samping negara Indonesia belum menjadi negara maju sedangkan kegiatan industri yang

terpusat di Pulau Jawa juga belum menyebar secara merata, masih terpusat di wilayah Jabodetabek.

Selanjutnya untuk variabel Angkatan Kerja dalam penelitian ini ditemukan hasil koefisien sebesar 0.183793 dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel Angkatan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Ari Wibowo (2013) dan Alfian Wahyu Fauzan (2015) juga mendapatkan hasil yang sama. Jika Angkatan Kerja naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah naik sebesar 0.183793%.

Berdasarkan hasil regresi, variabel *Human Capital Investment* memiliki koefisien sebesar 0.149439 dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Berarti *Human Capital Investment* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh Arianna Nugraheini (2004) dan Nur Kodar (2014) juga mendapatkan hasil yang sama. Jika *Human Capital Investment* naik 1% maka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah akan meningkat sebesar 0.149439%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel aglomerasi industri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan tingkat aglomerasi industri di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong lemah.
2. Variabel angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel *human capital investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel aglomerasi industri, angkatan kerja dan *human capital investment* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

### Saran

Bagi Pemerintah: Pemerintah baik pusat maupun daerah perlu menciptakan iklim investasi yang baik, perlu memperluas lapangan kerja, dan mengupayakan usaha-usaha untuk meningkatkan IPM. Bagi penelitian selanjutnya: menambah rentang waktu yang digunakan, menggunakan analisis yang membedakan antar kecamatan di tiap-tiap kabupaten hal ini dikarenakan setiap kabupaten memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan variabel aglomerasi industri agar lebih dikaji ulang ketika digunakan sebagai salah satu variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini kurang didukung dengan ketersediaan data sehingga data yang dianalisis masih sempit dan terbatas.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi, 2010-2014 (Ribu Rupiah)*. Diakses dari **Error! Hyperlink reference not valid.** pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 10.00 WIB.
- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2010-2014*. Jakarta: BPS.
- BPS Jawa Tengah. (2016). *Jawa Tengah dalam Angka* dalam berbagai terbitan. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- BPS Jawa Tengah. (2016). *PDRB menurut Lapangan Usaha Jawa Tengah 2010-2014*. Semarang: BPS Jawa Tengah.
- BPS Jawa Tengah. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia*. Diakses dari <http://bps.go.id/Subjek/view/id/26#subjekViewTab1accordion-daftar-subjek1> pada tanggal 27 April 2016 pukul 20.00 WIB.
- Fanomo, Helya. (2013). Pengaruh Tingkat Investasi, Tenaga Kerja dan Aglomerasi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sumatera Utara. *Tesis*, Universitas Syiah Kuala.
- Fauzan, Alfian Wahyu. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N & Porter, Dawn C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L.(2012). *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kodar, Nur. (2014). Analisis Pengaruh *Human Capital Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### Keterbatasan Penelitian



- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Masalah, Kebijakan dan Politik EKONOMIKA PEMBANGUNAN*. Jakarta: Erlangga.
- Nugraheini, Arianna. (2004). Analisis Pertumbuhan Ekonomi 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Nuryadin, Didi & Sodik, Jamzani. (2007). Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional di Indonesia. *Paralel Session IV A: Urban dan Regional, Wisma Makara, Kampus UI Depok*.
- Pambudi, Eko Wicaksono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota) di Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*., Universitas Diponegoro.
- Rezkinosa, Ravindra Bramastyo. (2014). Analisis Pengaruh Aglomerasi Industri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK dan Nilai Output Industri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Saepudin, Tete. (2011). Analisis Pembangunan Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi di Indonesia. *Jurnal Trikonomika vol. 10 No.2*, Hal. 148-161.
- Sihombing, Kartini H. (2008). Pengaruh Aglomerasi, Modal, Tenaga Kerja, dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak. *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Wisnu Ari. (2013). Pengaruh Faktor Aglomerasi Industri, Angkatan Kerja dan Tingkat Upah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.